

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Bab III metode penelitian ini memaparkan hal-hal sebagai berikut: 1) model penelitian dan pengembangan, 2) prosedur penelitian dan pengembangan, 3) uji coba produk, 4) instrumen pengumpulan data, dan 5) teknik analisis data.

3.1 Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian pengembangan bahan ajar teks tanggapan kritis ini menggunakan metode penelitian pengembangan *Research & Development* (R&D). Pendekatan ini melibatkan dua kegiatan, yaitu kegiatan penelitian dan pengembangan. Dalam mengembangkan terkait erat dengan bagaimana cara membentuk prosedur baru yang layak diuji di lapangan, dievaluasi, dan disempurnakan sehingga produk akan memenuhi kriteria yang baik dari segi keefektifan, kualitas, dan standarnya. Prinsip penelitian dan pengembangan mengacu Borg and Gall (2007) berupa kegiatan penelitian yang terdiri dari mengkaji potensi masalah atau mempelajari hasil penelitian terdahulu, kemudian mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara atau menyebar angket atau dengan studi pustaka. Prinsip pengembangan mengikuti urutan berikut: 1) mengumpulkan informasi, 2) desain produk, 3) validasi desain, 4) revisi desain, 5) uji coba produk, 6) revisi produk, 7) uji coba pemakaian, 8) revisi produk akhir, dan tahap akhir 9) publikasi.

3.2 Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur penelitian pengembangan ini terlihat melalui proses sebagaimana model yang dipakai oleh peneliti yaitu antara lain:

3.2.1 Mengumpulkan Informasi

Kegiatan pertama sebelum mengembangkan produk adalah meneliti dengan mengumpulkan informasi atau mengobservasi melalui angket serta melakukan studi pustaka. Angket disebar pada salah satu guru SMP kelas IX dan dua siswa SMP kelas IX. Respon dari guru melalui angket tersebut antara lain menemui kesulitan dalam mengajarkan teks kepada siswa terutama struktur dan kebahasaan teks. Ia memerlukan kehadiran produk bahan ajar sebagai penunjang buku yang telah tersedia dengan menggunakan media yang bervariasi. Respon dari siswa melalui angket tersebut antara lain siswa kurang menyukai pembelajaran teks tanggapan kritis dengan metode konvensional, mereka akan lebih suka jika teks dilihat dari segi kebahasaan yang muncul dan disajikan dengan model latihan yang berbeda.

Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji LKS Bahasa Indonesia SMP yang dikeluarkan penerbit dan MGMP. Buku dikaji dengan memfokuskan pada materi teks tanggapan kritis. Buku-buku tersebut dicari kelebihan dan kekurangannya sebagai dasar untuk mendesain produk bahan ajar. Studi pustaka juga dilakukan dengan mencari bahan yang memiliki keterkaitan dengan teks tanggapan kritis.

3.2.2 Desain Produk

Desain produk mengikuti penetapan spesifikasi produk yang akan dirancang. Produk yang akan dikembangkan berupa LKS teks tanggapan kritis berbentuk cetak dan noncetak (*e-book*) yang dilengkapi dengan lampiran audiovisual. Proses pengembangan bentuk awal produk yang perlu diperhatikan adalah rancangan desain bahan ajar dan susunan kompetensi dasar sesuai tema mulai dari tahap pemodelan teks, kebahasaan teks, dan merevisi teks. Bahan ajar yang dikembangkan untuk siswa dalam penelitian pengembangan didesain dengan struktur 1) bagian awal; berisi kulit buku memuat judul, penulis, ilustrasi, nama instansi, kata pengantar, dan daftar isi), 2) bagian inti; berisi petunjuk siswa, teks, aktivitas dalam teks, peta kompetensi per tema, dan refleksi), 3) bagian akhir; berisi kolom pesan dan kesan dan riwayat hidup pengembang.

3.2.3 Validasi Desain

Validasi desain produk dalam penelitian pengembangan ini bertujuan memperoleh validasi berupa saran atau masukan untuk perbaikan desain produk yang dihasilkan. Validasi ahli desain produk melibatkan pakar pengembang bahan ajar Dr. Titik Harsiati, M.Pd. Memiliki spesifikasi telah menyelesaikan pendidikan doktor (S3) yang memiliki keahlian dalam hal pemilihan materi pembelajaran bahasa Indonesia, memiliki spesifikasi dalam hal pembelajaran berbasis teks, dan memiliki pengetahuan akademis tentang tipe kecerdasan majemuk (linguistik).

3.2.4 Revisi Desain

Revisi dilakukan berupa perbaikan dari segi isi, penyajian, bahasa, dan tata letak LKS setelah mempertimbangkan masukan dari ahli bahan ajar.

3.2.5 Uji Coba Produk

Uji Coba produk berarti mengujicobakan produk kepada siswa SMP/MTs kelas IX dalam kelompok terbatas setelah melakukan penyempurnaan desain bahan ajar. Uji Coba ini dilakukan untuk memperoleh respon dan masukan dari pengguna produk yaitu siswa kelas IX. Bahan ajar diujikan terbatas kepada lima siswa dari kelas IX.4 SMP Negeri 3 Malang.

3.2.6 Revisi Produk

Uji coba produk pada kelompok terbatas tadi sebagai dasar perbaikan produk untuk menghasilkan produk bahan ajar yang akan siap diujikan di lapangan oleh guru dan siswa kelas IX.

3.2.7 Uji Coba Pemakaian

Uji coba pemakaian ini berarti produk hasil pengembangan siap diujicobakan kepada guru bahasa Indonesia dan siswa SMP/MTs kelas IX dalam pembelajaran di sekolah dengan skala lebih luas. Uji coba pemakaian dilakukan untuk memperoleh respon dan masukan dari pengguna produk yaitu guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas IX SMP. Uji coba dilakukan di SMP Negeri 18 Malang dan SMP Negeri 21

Malang. Sekolah ini dipilih karena telah mengajarkan (melaksanakan) materi teks tanggapan di kelas IX. Uji coba pemakaian dilakukan dengan melibatkan semua siswa dalam satu kelas yang berjumlah 28 siswa di SMP Negeri 18 Malang dan 34 siswa di SMP Negeri 21 Malang. Adapun praktisi yang menjadi subjek dalam uji coba produk adalah guru bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 18 Malang dan SMP Negeri 21 Malang. Kualifikasi praktisi yang dilibatkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah guru bahasa Indonesia yang sudah menyelesaikan pendidikan minimal sarjana (S1), memiliki pengalaman mengajar minimal lima tahun, dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3.2.8 Revisi Produk Akhir

Produk direvisi untuk terakhir kalinya berdasarkan masukan dari praktisi dan dosen pembimbing setelah melakukan uji coba pemakaian produk di sekolah.

3.2.9 Pemublikasian

Implementasi produk dilakukan setelah melakukan revisi produk. Pemublikasian produk bisa dilakukan melalui forum ilmiah, jurnal, dan media massa, bisa pula melalui internet agar dapat diunduh.

3.3 Uji Coba Produk

Uji coba produk dijelaskan secara runtut untuk menilai kelayakan dari produk yang dihasilkan, terdiri dari 1) desain uji coba, 2) subjek uji coba, dan 3) jenis data sebagai berikut.

3.3.1 Desain Uji Coba

Desain uji coba dalam penelitian pengembangan ini dilakukan dengan dua tahapan yaitu uji perseorangan dan uji lapangan. Desain ini digunakan seperti dalam penelitian kuantitatif yaitu desain deskriptif yang menjelaskan situasi kelompok secara akurat, menemukan makna baru, menjelaskan kondisi sebuah keberadaan, dan mengkategorikan informasi. Desain deskriptif digunakan untuk mengetahui masukan dan respon atau revisi dari uji coba produk yang dihasilkan.

3.3.2 Subjek Uji Coba

Subjek uji coba yang akan dikenai perlakuan adalah guru Bahasa Indonesia kelas IX dan siswa kelas IX dalam satu kelas. Kualifikasi guru bahasa Indonesia minimal telah menempuh studi sarjana (S1), memiliki pengalaman mengajar minimal lima tahun, dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Alasan pemilihan subjek uji coba siswa adalah untuk menyamaratakan penggunaan LKS langsung untuk siswa dalam satu kelas.

3.3.3 Jenis Data

Data dalam penelitian pengembangan ini adalah data angka dan data kualitatif. Data kualitatif diperoleh berdasarkan olah bahan pustaka pada tahap pengumpulan informasi, studi pustaka, dan komentar atau saran dalam lembar angket yang telah disebar dalam uji coba pemakaian. Keseluruhan data dipergunakan sebagai acuan untuk mendesain LKS, menilai LKS, dan tingkat keterbacaan. Data angka diperoleh dari hasil

validasi oleh para ahli dan skor pada angket penilaian produk yang telah diberikan kepada guru dan siswa saat uji coba produk.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian pengembangan ini adalah analisis data kualitatif berupa hasil saran atau komentar pada angket validasi guru dan siswa pada saat uji coba pemakaian LKS. Data angka memakai skala likert yang menyediakan empat pilihan jawaban cara pengukuran dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Skala Penilaian Likert

Skala Likert	Indikator
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Baik

Instrumen terdiri dari dua pokok permasalahan yaitu produk bahan ajar dan penerapan kecerdasan linguistik dalam bahan ajar yang dapat dijabarkan dalam tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data Validasi Penelitian Pengembangan

Rumusan Masalah	Aspek Penilaian	Indikator	Penilai
Produk Bahan Ajar LKS	Kelayakan Isi	1. Aplikasi Kecerdasan Linguistik (AKL) 2. Kelengkapan Materi (KLM) 3. Kedalaman Materi (KDM) 4. Keakuratan Materi (KAM) 5. Pendukung Materi Pembelajaran (PMP)	1. Ahli Pengembang Bahan Ajar 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Siswa
	Kelayakan Bahasa	1. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Siswa (KPS) 2. Kekomunikatifan (KOM) 3. Keruntutan dan Kesatuan Gagasan (KKG)	1. Ahli Pengembang Bahan Ajar 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Siswa
	Kelayakan Sistematika	1. Teknik Penyajian (TP) 2. Penyajian Pembelajaran (PP) 3. Kelengkapan Penyajian (KP)	1. Ahli Pengembang Bahan Ajar 2. Guru Bahasa Indonesia
	Kelayakan Tata Letak (<i>layout</i>)	1. Penataan Desain (PD) 2. Pemilihan Warna (PW) 3. Penggunaan Ilustrasi (PI) 4. Penggunaan Huruf (PH)	1. Ahli Pengembang Bahan Ajar 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Siswa
Tingkat Keterbacaan	Formula Keterbacaan <i>Test Cloze</i> pada Latihan	1. <i>Test Cloze</i> latihan Memiliki Daya Ingat yang kuat. (MDIK) 2. <i>Test Cloze</i> latihan Menyenangi Bacaan dan Tulisan. (MBT) 3. <i>Test Cloze</i> latihan Mampu Menyampaikan Gagasan secara lisan dan Tulisan. (MGLT) 4. <i>Test Cloze</i> latihan Pandai Menggunakan Kata - kata Efektif. (PMKE) 5. <i>Test Cloze</i> latihan Pandai Manipulasi Struktur Bahasa. (PMSB)	Peneliti

3.5 Teknik Analisis Data

Data kualitatif dalam penelitian pengembangan ini diolah dengan deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah berikut.

- a) Mengumpulkan data verbal berupa saran atau komentar dari para ahli, praktisi, dan siswa dari hasil observasi pengembangan bahan ajar, validasi, dan uji coba produk LKS *Cerdas dan Kritis Berbahasa Indonesia: Kebahasaan Teks Tanggapan Berbasis Kecerdasan Linguistik untuk kelas IX SMP/MTs*;
- b) Mendata, menghimpun, dan menyeleksi data yang telah dikumpulkan;
- c) Merumuskan hasil analisis sebagai dasar merevisi dan menyebarluaskan produk yang ingin dikembangkan.

Data kuantitatif dianalisis dengan deskriptif kuantitatif, yakni data berupa angka yang diperoleh dari hasil validasi ahli akan dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Mengumpulkan data nilai dari hasil validasi ahli dan nilai siswa yang mengerjakan latihan dalam LKS;
- 2) Menghitung data yang telah terkumpul;
- 3) Menghitung data dengan mempersentasekannya dengan rumus

$$V = \frac{\text{Jumlah SEV}}{\text{Jumlah Smax}} \times 100\%$$

Keterangan:

V : Validasi

SEV : Jumlah Skor Empiris Validator

Smax : Jumlah Skor Maksimal yang diharapkan

$$NP = \frac{n}{N} \times 100 \quad (\text{Yamin, 2007:160})$$

Keterangan:

n : jumlah soal yang benar

N : jumlah soal

- 4) Menyimpulkan hasil validasi dan kriteria tingkat keterbacaan dalam bentuk persentase seperti pada tabel 3.3 dan tabel 3.4 berikut

Tabel 3.3 Kriteria Validasi Produk

Hasil Uji			Tindak Lanjut
Kategori Skor	Persentase	Kualifikasi	
4	85%-100%	Sangat Layak	dapat Diimplementasikan
3	75%-84%	Layak	dapat Diimplementasikan
2	55%-74%	Cukup Layak	perlu Revisi
1	<55%	Kurang Layak	perlu Diganti

(Sugiono,2013:108)

Keterangan:

- 1) Apabila hasil validasi produk mencapai persentase 85%-100%, LKS dinyatakan layak dan dapat diimplementasikan.
- 2) Apabila hasil validasi produk mencapai persentase 75%-84%, LKS dinyatakan layak dan dapat diimplementasikan.
- 3) Apabila hasil validasi produk mencapai persentase 56%-74%, LKS dinyatakan cukup layak dan perlu direvisi.
- 4) Apabila uji kelayakan produk mencapai persentase <55%, LKS dinyatakan tidak layak dan perlu diganti.

Tabel 3.4 Kriteria Hasil Tingkat Keterbacaan Test Cloze

Perolehan Nilai	Kriteria Tingkat Keterbacaan
≥ 60	“Mandiri”, siswa mudah memahami isi teks.
$\geq 41-59$	“Instruksional”, siswa memerlukan bantuan untuk memahami isi teks
≤ 40	“Frustrasi”, siswa tidak memahami isi teks.

Earl F, Rankin, Joseph W.Culhane (dalam Hardjasudjana.,dkk, 1999)

